

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan hubungan sebab dan akibat antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menjawab permasalahan atau fenomena yang disajikan dalam penelitian serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengutamakan populasi perusahaan yang tercatat dalam indeks saham *IDX SRI KEHATI* selama periode 2020-2022 sebagai area fokus utamanya. Dalam proses pemilihan sampel, pendekatan purposive sampling telah diadopsi. Metode ini melibatkan pemilihan sampel secara selektif dari populasi berdasarkan serangkaian kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan metode purposive sampling dipilih dengan maksud agar sampel yang diambil dapat mewakili tujuan spesifik dari penelitian ini. Beberapa kriteria yang menjadi dasar dalam pemilihan sampel pada penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks saham *IDX SRI KEHATI* pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap selama periode 2020-2022.

3. Perusahaan yang secara berturut-turut mempublikasikan *sustainability report* menggunakan standar GRI selama periode 2020-2022.

Dalam penelitian ini, sebanyak 17 perusahaan dipilih sebagai sampel dari populasi total, sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang sudah ditetapkan. Penelitian ini mengutilisasi total 51 sampel data observasi dari perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks saham *IDX SRI KEHATI* selama periode 2020-2022.

3.3 Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, data kuantitatif diadopsi sebagai jenis data utama. Metode dokumentasi menjadi pendekatan utama untuk mengumpulkan data sekunder. Proses dokumentasi melibatkan pengambilan informasi dari dua sumber utama: website IDX dan website resmi perusahaan. Informasi ini berkaitan erat dengan laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Data *Environment, Social, dan Governance scores* diperoleh melalui perhitungan item pengungkapan terkait kinerja *Environment, Social, dan Governance (ESG)* yang dipublikasikan pada laporan keberlanjutan perusahaan berdasarkan *Global Report Initiative (GRI) standards*. GRI merupakan sebuah lembaga internasional yang menciptakan standar terkait pelaporan keberlanjutan perusahaan. Harga saham diperoleh melalui website *idx.co.id* yang merupakan nilai harga saham penutupan terakhir di akhir tahun diperdagangkan. Dalam penelitian ini, skala rasio diaplikasikan sebagai metode pengukuran. Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan nilai \ln (logaritma natural) dari total aset. Sementara itu, kinerja keuangan tercermin dari Return on Assets (ROA), yang dihitung dengan membagi pendapatan bersih dengan total aset.

Data yang diperlukan untuk perhitungan ini diambil dari laporan keuangan perusahaan.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan variabel *Environment Scores*, *Social Scores*, dan *Governance Scores* sebagai variabel yang memberikan pengaruh atau independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, yang merupakan indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari analisis, variabel kontrol yang dipilih termasuk ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Ini mencerminkan bagaimana harga saham, sebagai variabel kunci, dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Sumber
<i>Environment Scores</i>	<p>Pengungkapan kinerja lingkungan didefinisikan sebagai informasi kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan limbah, pencemaran, keanekaragaman hayati, dan dampak perusahaan terhadap lingkungan.</p> <p>Pengungkapan kinerja lingkungan dapat diukur dengan <i>Environment scores</i> yang berdasarkan pada indikator pada GRI 300 berjumlah 30 item pengungkapan. Teknik pengukuran yang digunakan yaitu dengan skor 1 yaitu item yang dipublikasikan dan skor 0 yaitu item yang tidak dipublikasikan perusahaan.</p>	$Escores = \frac{n}{k}$ <p>n = jumlah item yang dipublikasikan k = jumlah item yang diharapkan</p>	Mulpiani, 2019; GRI 300
<i>Social Scores</i>	<p>Pengungkapan kinerja sosial didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan menunjukkan pencapaiannya kepada publik.</p> <p>Pengungkapan kinerja sosial dapat diukur dengan <i>Social scores</i> yang berdasarkan pada indikator pada GRI 400 berjumlah 34 item pengungkapan. Teknik pengukuran yang digunakan yaitu dengan skor 1 yaitu item yang dipublikasikan dan skor 0 yaitu item yang tidak dipublikasikan perusahaan.</p>	$Sscores = \frac{n}{k}$ <p>n = jumlah item yang dipublikasikan k = jumlah item yang diharapkan</p>	Hardiningsih <i>et al.</i> , 2020; Triyani <i>et al.</i> , 2021; Mulpani, 2019; GRI 400

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Sumber
<i>Governance Scores</i>	Pengungkapan kinerja tata kelola didefinisikan sebagai komitmen perusahaan dalam mengelola manajemen untuk meningkatkan kepercayaan pada pemangku kepentingan perusahaan. Pengungkapan kinerja tata kelola dapat diukur dengan <i>Governance scores</i> yang berdasarkan pada indikator pada GRI 102 berjumlah 22 item pengungkapan. Teknik pengukuran yang digunakan yaitu dengan skor 1 yaitu item yang dipublikasikan dan skor 0 yaitu item yang tidak dipublikasikan perusahaan.	$Gscores = \frac{n}{k}$ n = jumlah item yang dipublikasikan k = jumlah item yang diharapkan	Shakil <i>et al.</i> , 2019; Mulpiani, 2019; GRI 102
Harga Saham	Harga saham mencerminkan nilai yang diberikan investor untuk memiliki kepemilikan atau bagian dari perusahaan tersebut di pasar saham. Pengukuran Harga saham dapat diprosikan melalui harga saham perusahaan penutupan pada akhir tahun yang ditransformasikan dengan nilai (ln).	$SP = \ln \text{ Harga Saham}$	Brigham & Houston, 2019; Pratama dan Susetyo, 2020
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan, sebagai indikator, memberikan skala pengukuran untuk menilai dimensi besar dan atau kecilnya suatu perusahaan. Evaluasi untuk ukuran perusahaan dilakukan dari penilaian nilai total aset perusahaan.	$SIZE = \ln \text{ Total Assets}$	Oktaviarni <i>et al.</i> , 2019; Khamisah <i>et al.</i> , 2020
<i>Financial Performance (ROA)</i>	Pengukuran ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rahmatika & Widiatmoko, 2022; Priandhana, 2022

3.5 Prosedur dan Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik dokumentasi menjadi pendekatan utama. Teknik ini mengandalkan analisis dan kumpulan dokumen, termasuk data sekunder yang signifikan. Informasi ini, yang diakses dari publikasi perusahaan selama periode 2020 hingga 2022, berperan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

3.6 Metode dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *robust regression analysis*. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan penelitian yaitu sebagai berikut, melakukan analisis deskriptif, melakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan melakukan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif melibatkan pengumpulan data serta penyajian informasi dan berkaitan erat dengan proses tersebut (Martias, 2021). Data yang telah dikumpulkan akan dipresentasikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang memberikan informasi berupa nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi. Nilai mean merepresentasikan rata-rata data. Nilai minimum adalah angka terendah yang ada dalam data. Nilai maksimum adalah angka tertinggi dalam data tersebut. Standar deviasi menggambarkan sebaran data dari variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Melaksanakan pengujian asumsi klasik adalah tahapan krusial untuk mengkonfirmasi kesesuaian model regresi, yang bertujuan memastikan model tersebut mematuhi asumsi klasik yang relevan. Dua uji asumsi klasik yang akan diterapkan dalam konteks penelitian ini adalah uji normalitas dan uji multikolinieritas. Menurut Ghozali (2018), penerapan pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi yang terdapat dalam model regresi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi distribusi normal variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi. Untuk tujuan tersebut, uji normalitas diterapkan melalui pemeriksaan skewness dan kurtosis. Sesuai dengan Ghozali (2018), variabel dalam model regresi dianggap memiliki distribusi normal jika nilai Prob>chi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai Prob>chi kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi, yang berarti bahwa data tidak memiliki distribusi yang normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang efektif, variabel independen seharusnya tidak memperlihatkan korelasi signifikan, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018). Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas, pengamat dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF ini melampaui 10, maka ini menandakan terjadinya multikolinieritas. Namun, nilai VIF di bawah 10 mengindikasikan ketiadaan multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menilai ketidaksetaraan varian residual dalam pengamatan pada model regresi, sebuah evaluasi dilaksanakan. Model regresi yang efektif tidak seharusnya memperlihatkan heteroskedastisitas, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018). Uji Breusch-Pagan dipilih sebagai metode dalam konteks

penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas. Kesuksesan uji ini terkonfirmasi apabila nilai yang diperoleh dari uji tersebut melebihi angka 0,05.

3.6.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tiga indikator utama dalam pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

3.6.3.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk melakukan pengujian kelayakan model regresi dari variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan pengukuran nilai Prob > F dari hasil regresi. Model regresi dinyatakan layak apabila nilai Prob > F kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji t

Tujuan dari penggunaan uji t adalah untuk mengukur dampak signifikan yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, signifikansi diukur: apabila nilai signifikansinya < 0,05, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan, yang berarti hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka dianggap bahwa variabel independen tidak memberikan dampak signifikan kepada variabel dependen, menyebabkan hipotesis ditolak (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Adjusted R Square (R^2)

Adjusted R squared bertugas mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi ini berada antara 0 dan 1. Variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variabel dependen jika nilai *adjusted R squared* rendah. Sebaliknya, bila nilai ini mendekati satu,

menunjukkan bahwa variabel independen efektif dalam memprediksi variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Penggunaan *adjusted R squared* dianggap lebih tepat daripada *R squared*, karena *R squared* dapat menghasilkan bias dengan penambahan variabel independen dalam penelitian. Setiap penambahan satu variabel independen dalam model regresi akan meningkatkan nilai *R squared* (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *adjusted R squared* karena peningkatan nilai *adjusted R squared* hanya dipengaruhi oleh penambahan variabel independen yang benar-benar berpengaruh, sehingga hasilnya tidak bias.

3.6.4 Model Multiple Regression Analysis

Multiple regression analysis digunakan untuk mengatasi permasalahan akibat pengaruh *outlier* (Ishaq et al., 2022). Dalam analisis penelitian ini, juga terlihat arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018).

$$SP = \alpha + \beta_1 E scores + \beta_2 S scores + \beta_3 G scores + \beta_4 SIZE + \beta_5 FP + e$$

SP : Harga Saham (*Stock Price*)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi setiap variabel independen

E scores : Pengungkapan kinerja lingkungan (*Environment scores*)

S scores : Pengungkapan kinerja sosial (*Social scores*)

G scores : Pengungkapan kinerja tata kelola (*Governance scores*)

SIZE : Ukuran Perusahaan

FP : *Financial Performance*/Kinerja Keuangan (ROA)